

## Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an

Muhammad Mushfi El Iq Bali\*, Muhammad Arifin Ainul Fatah

Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Indonesia

\*Corresponding Author: aainulfatah@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine the management of the tahfidz program as an effort to increase reading and memorizing the Koran. The research method uses qualitative research which is descriptive of a phenomenon that occurs at the research location. Data collection techniques use data reduction (Data Condensation), data presentation (Data Display), and data verification (Data Verification). This approach is used to understand phenomena or events related to the management of the tahfidz program. Although the type of research used is a case study, the case study used in this study aims to present the events, scope and importance of the research focus on the management of the tahfidz program. The Quran memorization program is one of the innovative programs utilized by educators who are concerned with the moral and religious growth of their students. It is possible to teach the Quran by reading, writing and memorizing. Memorization of the Qur'an is a component of student education in religious and moral principles. The purpose of studying the memorization of the Koran is to present the holy book of Islam. In addition, through the preservation of the Koran through memorization, efforts are made to adapt children to religion.*

**Keywords:** Management, Tahfidz program, improvement of reading and memorization

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan program tahfidz sebagai salah satu upaya peningkatan membaca dan menghafal al qur'an. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif atas suatu fenomena yang terjadi dilokasi penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan reduksi data (Data Condensation), penyajian data (Data Display), dan verifikasi data (Data Verification). Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena atau kejadian yang berhubungan dengan pengelolaan program tahfidz. Meskipun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan peristiwa, ruang lingkup dan pentingnya fokus penelitian pengelolaan program tahfidz. Program hafalan Alquran merupakan salah satu program inovatif yang dimanfaatkan oleh tenaga pendidik yang peduli dengan pertumbuhan moral dan keagamaan peserta didiknya. Dimungkinkan untuk mengajarkan Al-Quran dengan membaca, menulis, dan menghafal. Hafalan Al-Qur'an merupakan komponen pendidikan siswa dalam prinsip-prinsip agama dan moral. Tujuan dari kajian hafalan Alquran adalah untuk menyajikan kitab suci Islam. Selain itu, melalui pelestarian Al-Quran melalui hafalan, upaya dilakukan untuk menyesuaikan diri anak-anak dengan agama.

**Kata Kunci:** Manajemen, program Tahfidz, peningkatan membaca dan menghafal

### Article History:

Received 2023-03-05

Revised 2023-04-15

Accepted 2023-05-02

### DOI:

10.31949/educatio.v9i2.4835

## PENDAHULUAN

Siswa adalah orang atau individu yang sedang tumbuh dan berkembang untuk mencapai atau mewujudkan potensi dirinya melalui aktivitas atau kegiatan dalam lingkungan belajar. Potensi anak dapat dikembangkan dalam lingkungan pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan potensi anak. Oleh karena itu dengan cara apapun orang tua ingin memberikan yang terbaik

bagi anak anaknya, demi mewujudkan generasi yang cerdas dan berkompoten dalam era yang dipenuhi ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak cara yang dilakukan sekolah dalam menarik minat dan perhatian masyarakat, salah satu caranya dengan program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang diterapkan di sekolah-sekolah atau madrasah (Wahyuningsih et al, 2020).

Alquran merupakan kitab suci umat islam. Ketika berbicara tentang siswa, seperti yang dilakukan banyak guru, program menghafal Alquran menonjol sebagai alat revolusioner. Membaca, menulis, dan menghafal adalah metode yang layak untuk memberikan pengetahuan tentang Al-Qur'an. Mengingat ayat-ayat Al-Qur'an adalah elemen penting dari pendidikan menyeluruh yang mencakup pengajaran siswa tentang agama dan etika. Mempelajari Al-Quran dengan hati merupakan upaya untuk menyebarkan teks suci agama Islam. Selanjutnya, pelestarian Alquran melalui hafalan bertujuan untuk membiasakan anak-anak dengan ibadah (Syahdinur & Alfarisi 2021).

Menghafal Alquran tidak hanya dipraktikkan di pesantren, tetapi merupakan bagian dari upaya yang lebih luas untuk membantu kaum muda mencapai potensi keagamaan mereka sepenuhnya dengan membaca dan mempelajari teks. Selama kurun waktu tersebut, beberapa sekolah Islam berkolaborasi dalam inisiatif menghafal Alquran untuk murid-muridnya. Misalnya, ada MTSN 1 Probolinggo. Kurikulum Tafidz Al-Qur'an sekolah ini mendorong siswa untuk mengembangkan apresiasi yang mendalam terhadap Al-Qur'an. Nilai-nilai agama, pengejaran, dan orisinalitas siswa akan dipupuk melalui banyak peluang Program untuk koneksi dan pendidikan (Candra et al, 2021).

Setiap komponen inisiatif Tafidz berkualitas tinggi harus dikelola secara strategis. Agar berhasil, program Tafidz membutuhkan sejumlah bahan utama, termasuk tidak terbatas pada waktu, ruang, dan pendidik yang baik (Fitriani et al, 2022). pengelola tafidz perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang ketepatan waktu untuk memastikan bahwa siswa mereka memiliki lingkungan yang kondusif untuk menghafal Alquran. Seorang manajemen pendidik, pendidik, atau Ustad/Ustadah yang berkualitas harus memiliki pengetahuan yang luas dalam Tafidzul Qur'an, akrab dengan berbagai tingkatan hafalan, dan menjadi ahli dalam Tahsin (Kustiwi, 2008).

Manajemen dapat didefinisikan sebagai studi dan praktik pengorganisasian dan memimpin organisasi sedemikian rupa sehingga sumber dayanya, baik manusia maupun material, digunakan paling efektif dan efisien untuk memenuhi tujuannya (Daryanti 2021). Program tahfidz Alquran membutuhkan pengelolaan yang cermat dari semua operasinya. Perencanaan, pengorganisasian, penindakan, dan pengendalian adalah semua komponen manajemen. Manajemen yang efektif dan efisien sangat penting dalam setiap upaya jika hasil yang diinginkan ingin diwujudkan (Primayana, 2016).

Dalam rangka menguraikan bagaimana pengelolaan, tahfidz Al-Qur'an, dan teknik membaca dan menghafal diterapkan di MTSN 1 Probolinggo, penelitian ini berusaha menganalisis peran manajemen dalam keberhasilan program tahfidz dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh usman alfarisi (2021), Yayasan Mafaza Nusantara di kota Tangerang Kp telah melaksanakan program yang disebut tahfidz (hafalan dan pembacaan Al-Qur'an) dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan melafalkan teks suci. Teknik Gaga didasarkan pada proses Iqra dan Tabarak. (Parid dan Alif 2020) Lingkungan belajar yang baik, penggunaan media dalam kegiatan membaca dan memori, serta dukungan orang tua semuanya berperan penting dalam keberhasilan anak dengan program hafalan Alquran. Sebaliknya, faktor penghambat seperti anak-anak bermain atau tertidur selama menghafal, keterlambatan atau ketidakhadiran dari Yayasan, dan kurangnya waktu orang tua untuk meninjau materi dengan anak-anak mereka di rumah. Uswatun hasanah (2020) melaporkan bahwa ketika teknik sorogan digunakan untuk mengajarkan makhorijul huruf kepada murid, mereka meningkatkan kemampuan mereka untuk membaca Al-Qur'an dalam pengaturan kelompok. Menurut candra wijaya (2021), (1) Pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an Tafi'i di Yayasan Tafi'i Al-Fawwaz ditujukan untuk meningkatkan minat hafalan Alquran. Proses ini memerlukan (a) perencanaan pembelajaran, yang meliputi penetapan target menghafal, tujuan pembelajaran, program pembelajaran, dan pengalokasian waktu pada perangkat pembelajaran; (b) pembelajaran yang memiliki divisi organisasi tim pengajar dan juga

siswa dikelompokkan; (c) pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan pembelajaran dan motivasi pembelajaran (d) evaluasi pembelajaran. (Karindasari dan Roesminingsih 2022)

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena atau kejadian yang berhubungan dengan pengelolaan program tahfidz Al Qur'an. Meskipun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan peristiwa, ruang lingkup dan pentingnya fokus penelitian pengelolaan program tahfidz. Penelitian dalam penelitian ini bertindak sebagai alat utama yang mengumpulkan data, menganalisis data dan menghasilkan laporan penelitian (P. 1990).

Untuk memperoleh data tentang pengelolaan program tahfidz, penelitian menggunakan teknik observasi. Data untuk penelitian ini diambil dari informasi penelitian seperti analisis visual, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, display data dan verifikasi. (Smpn dan Suliki 2022) Langkah selanjutnya, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara memperluas partisipasi, mengamati ketekunan, dan mengamati triangulasi.

Analisis data penelitian ini dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kondensasi Data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengkonversi data yang hampir mewakili bagian lengkap catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris. Sedangkan penyajian data adalah penyusunan, penyatuan, dan inferensi data. Selain memudahkan pemahaman latar belakang penelitian, tampilan data ini memberikan pemeriksaan yang lebih mendalam. Ada pun verifikasi data merupakan proses untuk memastikan data yang dimasukkan sama dengan data dari sumber asli. Kemudian, ketika data telah dikurangi dan disajikan, verifikasi dilakukan dan kesimpulan tercapai yang mampu menjelaskan fenomena yang sedang diselidiki, yang dalam hal ini adalah peningkatan kualitas pendidikan. Temuan awal yang diusulkan masih bersifat sementara dan akan direvisi jika tidak ada bukti substansial yang ditemukan untuk mendukungnya selama putaran pengumpulan data berikutnya. (Pendidikan et al. n.d.)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal

Manajemen adalah proses mencari tahu apa yang perlu dilakukan dan kemudian mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mewujudkannya, apakah langkah-langkah itu termasuk orang lain atau tidak. Selain itu, manajemen dapat didefinisikan sebagai prosedur di mana semua sarana yang tersedia dikoordinasikan dan diintegrasikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Noprika, Yusro, dan Sagiman 2020). Manajemen pembelajaran adalah proses menerapkan solusi yang telah dibuat untuk memajukan tujuan pendidikan. Jadi, kita dapat mendefinisikan instruksi sebagai proses di mana instruktur berbagi pengetahuan dan keahlian mereka dengan siswa mereka sehingga siswa tersebut dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam konteks tertentu.

Hasil penelitian menegaskan bahwa program tahfidz telah efektif berhasil mendongkrak kelancaran siswa MTSN 1 Probolinggo dalam membaca dan membaca Al-Qur'an. Karena ketaatannya pada aturan tajwid, Tartil membaca Al-Qur'an secara perlahan dalam upaya meningkatkan keindahan pengajiannya. Ini adalah spesifikasi dari rencana pelajaran: (1) Membaca satu ayat secara tartil yang diulang-ulang. 2) Anak-anak menyimak dengan baik. 3) Anak-anak meniru apa yang dibaca oleh guru secara bergiliran. 4) Mempersilahkan anak-anak untuk bertanya jika ada penjelasan yang belum dimengerti (Kustiwi 2008; Bustomi, Laeli dan Sobrul 2021). Menghafal atau tahfidz sebagaimana Rauf menyebutnya, didefinisikan sebagai tindakan melafalkan apa yang telah dibaca atau didengar seseorang. Berulang kali melakukan hal yang sama membutuhkan hafalan. (Bustomi, Laeli dan Sobrul 2021) Tahfidz Al-Qur'an adalah metode untuk menjaga

diri agar tidak melupakan isi atau sebagian al-Qur'an dan melestarikan teks asli yang Allah wahyukan kepada Nabi Muhammad dalam penglihatannya. (Fenty Sulastini dan Moh. Zamili 2019)

Rasulullah bersabda:

فَلَهُ اللهُ كِتَابٌ مِنْ حَرْفٍ قَرَأَ مَنْ: «وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى اللهُ رَسُوْلُ قَالَ قَالَ عَنْهُ اللهُ رَضِيَ مَسْعُوْدٌ ابْنُ عَنْ  
«حَرْفٌ وَمِيْمٌ حَرْفٌ، وَلَاَمٌ حَرْفٌ، أَلِفٌ: وَلِكِنْ حَرْفٌ، أَلَمْ: أَقْوَلُ لَا أَمْتَالِهَا، بَعْشَرٌ وَالْحَسَنَةُ حَسَنَةٌ».

“Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka baginya kebaikan sepuluh kali lipat, Aku tidak membaca Alif Lam Mim satu huruf akan tetapi Alif satu Huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf.” (Shahih HR. Tirmizi).

Demikian juga, Arahidayat dan Imam Machali menyatakan bahwa implementasi merupakan proses pembelajaran yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas lulusan atau output pendidikan; Dengan demikian, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan atau mengimplementasikan teori-teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya. 1.

Pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal di MTSN 1 Probolinggo dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, dalam hal persiapan, semuanya telah dilakukan dengan benar; Kepala sekolah dan semua instruktur telah berdiskusi dan keputusan telah dibuat tentang program Tahfidz. Dalam arti kedua, program tahfidz harus diselenggarakan dengan mendelegasikan tugas kepada instruktur (Fakih Khusni, Munadi, dan Matin 2022). Terakhir, pelaksanaan akan dilakukan melalui pertemuan antara kepala sekolah dan anggota fakultas setiap tiga bulan sekali. Dan keempat, prinsip mengawasi program tahfidz secara teratur; Ini mungkin berkisar dari seminggu sekali hingga sebulan sekali, tergantung pada preferensi kepala sekolah (Purwanto 2020).

## 2. Metode tahfidz Al Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal

Pada materi makhraj anak-anak dilatih untuk mengucapkan huruf sesuai dengan sifat dan tempat keluarnya di mana Alif, Ba', Ta', dan Tsa sampai Ya'. Cara pengajarannya adalah sebagai berikut: 1) Dengan memberikan contoh konkret dari setiap huruf. 2) Anak-anak mentelaah apa yang dikatakan guru dan kemudian meniru mereka. 3) Jika seorang anak masih memiliki pertanyaan setelah membaca penjelasan, persilahkan mereka untuk berbicara. (Islam dan Manajemen 2019)

Ketika kurikulum Tahsin diperkenalkan, anak-anak diinstruksikan untuk mulai belajar Tahfidz, yang melibatkan menghafal, pengulangan, dan pencatatan. Menurut kepala sekolah, program tahfidz di MTSN 1 Probolinggo tidak memiliki metode khusus karena dilakukan di sekolah ketimbang pesantren. Namun, peneliti menemukan bahwa sekolah benar-benar menerapkan strategi seperti yang dijelaskan dalam teori di atas. Ini termasuk, antara lain, membuat setoran hafalan sesering delapan kali sehari. Pada hari Rabu dan Sabtu, siswa mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari melalui hafalan. Selain itu, guru tahfidz memberikan materi tajwid kepada kelas.

## 3. Kendala program tahfidz untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal

Juz 30 (dari An-Naba' ke An-Nas) adalah kumpulan surah pertama yang harus dihafal oleh peserta program MTSN Tahfidz. Anak-anak yang diterima dalam program Tahfidz adalah mereka yang telah menunjukkan penguasaan Tahsin yang cukup untuk pergi ke pengajaran Tahfidz tingkat yang lebih tinggi (Zahara 2022).

Kurikulum Tahfidz menggunakan teknik pembelajaran sebagai berikut: 1) Anak diberi waktu untuk mengingat materi. 2) Secara individual, anak-anak menyetorkan hafalan mereka. 3) Dengarkan dengan penuh perhatian dan kemudian perbaiki hapalan yang salah. 4) Anak-anak membentuk lingkaran. 5) Bacalah satu ayat, kemudian mintalah anak-anak melanjutkan ayat demi ayat. 6) Berikan motivasi dan biarkan anak-anak untuk mengajukan pertanyaan jika mereka tidak memahami penjelasannya (Fenty Sulastini dan Moh. Zamili 2019).

Pada kenyataannya, pelaksanaan pelayanan berupa program Tahfidz mengalami kendala, antara lain: 1) Ketidakmampuan anak-anak tertentu untuk beradaptasi. 2) Beberapa anak masih belum belajar Makhraj,

terutama huruf Shod, Dho', dan Ghain. 3) Masih ada anak-anak tertentu yang sulit menghafal. Namun, kesulitan ini dapat diatasi dengan memberi anak-anak motivasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang dapat menghambat program tahfidz di MTSN 1 Probolinggo yaitu, pertama adanya sifat malas yang timbul pada diri siswa untuk menghafal dan mengulang kembali hafalannya. Kedua, kurangnya kelas untuk melaksanakan kegiatan tahfidz. Dan ketiga, kekurangan guru tahfidz (Zahara 2022).

#### 4. Evaluasi Program MTSN 1 Probolinggo

Setiap hari dan pada tengah setiap semester, siswa Program MTSN 1 Probolinggo mengikuti ujian untuk melihat seberapa baik kinerja mereka dalam menghafal. Buku program tahfidz berisi kriteria evaluasi yang digunakan dalam penilaian ini; Mereka adalah kriteria yang sama yang digunakan setiap hari dan dalam tinjauan setengah tahunan. (Zahara 2022)

Mumtaz berarti sempurna, jayyid jiddan sangat baik, jayyid baik, maqbul berarti lulus, dan rosib berarti tidak baik dan mengulangi hafalan. Standar penilaian ini digunakan dalam program tahfidz untuk menentukan tingkat keterampilan siswa. Di pondok ini, keberhasilan tahfidz diukur dari kinerja siswa pada ujian tengah semester, apakah mereka telah menguasai materi melalui hafalan atau tidak, dan apakah mereka telah menyelesaikan pengabdian masyarakat atau praktik langsung di masyarakat yang dituntut dari mereka dengan tugas mengajar ngaji bapak dan ibu di daerah MTSN 1 Probolinggo. (Baharuddin 2021)

### KESIMPULAN

Lembaga MTSN 1 Probolinggo telah berhasil menumbuhkan pengembangan kapasitas anak-anak untuk membaca Al-Quran sesuai dengan aturan melalui kurikulum yang dibuat dengan cermat. Metode ini juga mendukung peningkatan keinginan dan kapasitas anak-anak untuk menghafal Al-Quran, yaitu huruf Waqiah, Yasin, dan Juz 30.

Dan tercapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan untuk kegiatan layanan ini adalah pembuatan administrasi data siswa dan pelaporan keuangan lembaga MTSN 1 Probolinggo, serta proses pembelajaran yang memerlukan tes evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan masing-masing peserta didik/ santri.

Agar guru dapat melihat sendiri seberapa baik, fasih, dan sesuai dengan kaidah dalam tajwid ilmu siswa MTSN 1 Probolinggo dapat membaca Al-Qur'an, dan agar tidak ada rekayasa dalam penilaian, temuannya harus benar-benar asli. Sejalan dengan tajwid kaidah, kualitas bacaan murid dapat ditentukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Winda, Arita Marini, dan Maratun Nafiah. 2022. "Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(2): 520–31.
- Anak, Pada, Usia Dini, D I Ra, dan Tahfidz Al- Qur. 2015. "PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI RA TAHFIDZ AL-QUR'AN JAMILURRAHMAN BANGUNTAPAN BANTUL."
- Baharuddin, Muhammad Rusli. 2021. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4(1): 195–205. <https://www.ejournal.my.id/jsgp/article/view/591>.
- Bustomi, Laeli, Muhamad, dan Sobrul. 2021. "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* Vol.2(No.2): 170.
- Candra, Wijaya et al. 2021. "Manajemen Pembelajaran Tahfīz dalam Peningkatan Minat Menghafal Alquran Siswa di Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10(01).
- Daryanti, Pesra. 2021. "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Kegiatan Belajar

- Mengajar (KBM) Di masa Pandemi Covid-19 Melalui Pembelajaran Daring.” *Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 1(3): 199–206.
- Fakih Khusni, Muhammad, Muh Munadi, dan Abdul Matin. 2022. “Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo.” *Jurnal Kependidikan Islam* 12(1): 60–71.
- Fardinal, Fardinal, Hapzi Ali, dan Kasful Anwar US. 2022. “Mutu Pendidikan Islam : Jenis Kesisteman , Konstruksi.” *Jemsi ; Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3(4): 370–82.
- Fenty Sulastini, dan Moh. Zamili. 2019. “Efektivitas Program Tahfidzul Qur’an dalam Pengembangan Karakter Qur’ani.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4(1): 15–22.
- Fitriani, Eka, Abdul Haris, dan Moh Nur Hakim. 2022. “Model Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Kategori Disleksia Di Sd It Abata Lombok.” *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 13(1): 75.
- Islamic, Jurnal, dan Education Manajemen. 2019. “MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR’AN.” 4(1): 25–38.
- Karindasari, Deliamanda Nidritiasa, dan Erny Roesminingsih. 2022. “Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Ponorogo.” 8(3): 2497–2503.
- Kustiwi, Ety. 2008. “Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur’an Pada Anak.” doctoral dissertatition, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim: 11. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/4691>.
- Noprika, Mia, Ngadri Yusro, dan Sagiman Sagiman. 2020. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2(2): 224–43.
- P., Farre Calvo Veronica. 1990. “tehnik pengumpulan data metode kualitatif.” *ekonomi syariah* 21(58): kualitatif : pp. 56-79. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.
- Parid, Miptah, dan Afifah Laili Sofi Alif. 2020. “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.” *Tafhim Al-’Ilmi* 11(2): 266–75.
- “PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA MADRASAH YAYU.” 2557. *IAI An Nur Lampung Email*: 4(1): 88–100.
- Pendidikan, Jurnal et al.* “A s - S A B I Q U N.” 4(September 2022): 749–62.
- Primayana, Kadek Hengki. 2016. “Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Penjaminan Mutu*: 7–15.
- Purwanto, Rifki Naila. 2020. “Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an bagi Anak Berkebutuhan Khusus.” : 52–55.
- Purwati, Ipung, dan Endang Fauziati. 2022. “Pendidikan Karakter Religius Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat Idealisme.” *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin* 4(1): 1–8.
- Smpn, D I, dan Kecamatan Suliki. 2022. “KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENCIPTAKAN SITUASI BELAJAR EFEKTIF PADA KELAS VII.” 1(4).
- Syahdinur, M. Ramadhan, dan Usman Alfarisi. 2021. “Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Quran.” *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*: 1–4.
- TEMA 11. 2018. “PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI NGANTRU TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN.” Wahyuningsih, Putri, Himmatul Hasanah, dan Ahmad Tarmizi Hasibuan. 2020. “Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Tahfidz Al-Quran di Abad 21.” *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 3(1): 10–18.
- Zahara, Z. 2022. “Pelatihan tata kelola administrasi data santri dan pelaporan keuangan Rumah Tahfidz Nurul Ilmi X.” *Jurnal Abdimas: Pengabdian dan Pengembangan ...* 4(2): 48–55. <http://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jppm/article/view/921%0Ahttps://ejournal2.pnp.ac.id/index>

.php/jppm/article/download/921/448.

Zulina, Dian Mahza, dan Mumtazul Fikri. 2018. "Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar." *Jurnal Intelektualita* 6(2): 32–44.